

EDITOR'S TALE

SUKACITA PERAYAAN 200 TAHUN DON BOSCO

“Berikanlah anak-anak kebebasan penuh untuk melompat dan berteriak-teriak sepuas hati mereka. Olahraga, musik, deklamasi, teater, piknik – semuanya ini merupakan sarana-sarana yang gemilang untuk memperoleh kepatuhan, di samping membantu perkembangan kesusilaan serta kesehatan yang baik.”

– St. Yohanes Bosco

Mungkin karena kalimat di ataslah, OMK St. Yohanes Bosco yang menyebut diri sendiri dengan “Bosconian Youth” menjadi begitu kreatif. Acara demi acara menarik dilakukan oleh para OMK sejak awal tahun 2015 hingga kini. Mulai dari acara seni, kemping, olahraga, dan sebagainya.

Tidak hanya OMK Paroki Danau Sunter saja yang terlibat, melainkan mereka juga mengajak OMK dari luar kota seperti Blitar dan Sumba untuk bergembira bersama. Ini semua mereka kemas dalam acara **BOSCONIAN YOUTH ENCOUNTER**, yang juga bertujuan untuk memperingati 200 tahun kelahiran Don Bosco yang juga dirayakan oleh keluarga besar Salesian Don Bosco di seluruh dunia.

Namun, tidak hanya melulu seru-seruan dan bermain, banyak hal positif dan bermakna lainnya yang terjadi di lingkungan paroki kita. Antara lain mulainya pembangunan lantai 3 gedung Dominikus Savio untuk komunitas Lovely Hands, ditahbiskannya Pastor Andang, SDB, pelatihan dekorasi altar yang ramah lingkungan, dan sebagainya.

Suasana kegembiraan dan kekeluargaan begitu terasa di wilayah Paroki St. Yohanes Bosco. Semoga suasana dan semangat ini bisa terus terjaga, dan bahkan terus meningkat di kemudian hari.

Redaksi

CONTENTS

Editorial	01
Sambutan Pastor	02
Bosconian Youth Encounter ..	06
Enjoy Jakarta.....	08
Kemping P. Pari	10
Misa Puncak BYE	12
Misa Ultah DB	14
Perayaan di Timor Leste	16
Tahbisan Romo Andang	17
Oratori 17 Agustus	20
Pembangunan Gedung Savio	22
Bakti Sosial Recis.....	23
Rekreasi Lansia.....	24
Educo Class	26
Tablo Jalan Salib	27
Kepemimpinan Sosial	30
Eco Altar Training	33
Pelatihan Lektor.....	34
Kisah Don Bosco	36
Bina Iman	38

THE BOSCONIAN

Penanggung Jawab : Pastor Yohanes Boedirahardjo, SDB

Pembina : Sovia Tjua (Ketua Komsos)

Pemimpin Redaksi : Cindy Kusuma

Redaksi : Darwin Boy Sxander, Vania Harista

Kontributor : Aloysius Chrisoadhi,
Medeline Jayasaputra, Lie Ping

Foto : Rayendra Yudhika

Layout : Ricko Tjong
(rickotjong@gmail.com)

Print : Siem Lestari

Contact Email : majalah_bosconian@yahoo.com



September
Ceria. . .
Sukacita
Injil. . .

Umat Paroki St. Yohanes Bosco yang terkasih,

“**SEPTEMBER CERIA**”, begitu judul lagu gubahan *James F. Sundah* yang dinyanyikan dengan begitu apik oleh penyanyi kondang *Vina Panduwinata*. Kiranya kita juga merasakan keceriaan September saat menerima majalah Bosconian ini.

Saya katakan demikian karena keceriaan amat terasa pada edisi Bosconian kali ini, tidak hanya dari aspek warna-warni dan foto-fotonya tapi terlebih karena sajian utamanya yaitu kegembiraan dalam merayakan hari kelahiran Don Bosco yang ke 200 tahun!

Tidaklah heran kalau kita dapat turut merasakan kegembiraan dalam perayaan ini karena Don Bosco adalah bentara Injil, dia senantiasa ceria. Dia memancarkan sukacita Injil dan dia dapat mendidik kepada cara hidup Kristiani yang meriah. “**Let us serve the Lord in holy joy**”, begitu Don Bosco biasa mengatakan. Semangat ini terus dihidupi dan diteruskan oleh para Salesian pengikutnya. Dan inilah yang bisa dilihat dan dialami oleh orang muda pada khususnya dan umat pada umumnya dalam merayakan 200 tahun kelahiran Don Bosco.

Don Bosco bukanlah karunia Allah untuk Keluarga Salesian saja, dia adalah hadiah untuk Gereja dan Dunia. Karisma dan semangatnya adalah untuk dibagikan kepada setiap orang yang berminat. Ada banyak kekayaan dalam diri Don Bosco yang dapat memperkaya kehidupan banyak orang. Semangat kegembiraan itu adalah salah satunya. Dan semangat ini sejalan dengan Arah Dasar (Ardas) KAJ yang baru, yaitu untuk periode 2016 - 2020.

Ardas ini telah selesai dirumuskan pada bulan Juli dan mulai disosialisasikan pada bulan Agustus yang lalu. Dalam Ardas itu dikatakan bahwa Gereja KAJ bercita-cita menjadi pembawa sukacita Injil!

Membawa sukacita Injil itu juga merupakan seruan dari Bapa Suci Fransiskus dalam Himbauan Apostoliknya yang pertama “**Evangelii Gaudium**” (Sukacita Injil). “Sukacita Injil memenuhi hati dan kehidupan semua orang yang berjumpa dengan Yesus. Mereka yang menerima tawaran keselamatan-Nya dibebaskan dari dosa, kesedihan, kekosongan batin dan kesepian. Bersama Kristus sukacita terus dilahirkan kembali. Dalam Himbauan ini saya hendak mendorong umat Kristiani untuk memasuki babak baru penginjilan yang ditandai dengan sukacita ini, sambil menunjukkan jalan-jalan baru untuk perjalanan Gereja di tahun-tahun mendatang,” demikian Bapa Suci membuka tulisannya dengan kalimat-kalimat tersebut.

“September ceria milik kita bersama...”, begitu bagian akhir dari lirik lagu tersebut. Saya juga mau katakan bahwa sukacita Injil itu sungguh merupakan milik kita bersama: dihidupi oleh Don Bosco, menjadi arah dasar Keuskupan kita, dan merupakan hibauan Bapa Suci bagi kita dalam melaksanakan karya misioner Gereja.

Semoga dengan bantuan rahmat yang dimintakan oleh Don Bosco untuk kita (sebagai hadiah ultahnya untuk kita!), tiap umat Paroki St. Yohanes Bosco dapat mengalami perjumpaan dengan Yesus yang hidup, yang membuat sukacita Injil-Nya juga memenuhi hati dan kehidupan kita semua. Amin.

Yohanes Boedirahardjo Soerjonoto, SDB

Pastor Paroki St. Yohanes Bosco





BICENTENARIO DEL NACIMIENTO
1815 • DON BOSCO • 2015



Bosconian Youth Encounter

Perhelatan Bosconian Youth Nasional Pertama di Indonesia



Musim liburan di bulan Juli tahun 2015 merupakan momen yang tidak terlupakan bagi Bosconian Youth di seluruh Indonesia. Ya, seluruh Indonesia, bukan hanya yang di Jakarta saja. Pasalnya, perwakilan OMK komunitas Don Bosco yang menamai dirinya Bosconian Youth dari berbagai kota di Indonesia hadir berkumpul di Jakarta untuk mengikuti rangkaian acara Bosconian Youth Encounter (BYE) yang diselenggarakan dari tanggal 28 Juni hingga 5 Juli 2015. Perhelatan akbar ini juga diselenggarakan sebagai salah satu dari rangkaian perayaan 200 tahun kelahiran Don Bosco yang berlangsung di semua komunitas Don Bosco di seluruh dunia.

Para orang muda yang mengikuti BYE ini berasal dari Tangerang, Surabaya, Blitar, Purwodadi, Sumba. Mereka adalah para Bosconian Youth Leaders yang terpilih untuk mengikuti beberapa acara di Jakarta dan sekitarnya, antara lain pelatihan kepemimpinan di Tiga Raksa, rekreasi Enjoy Jakarta yang mengunjungi berbagai tempat wisata di Jakarta, serta camping kepemudaan di Pulau Pari, Kepulauan Seribu.



Teman-teman OMK dari luar Jakarta terlihat begitu antusias mengikuti serangkaian acara ini, dan OMK Paroki St. Yohanes Bosco Danau Sunter juga berusaha sekuat tenaga untuk membuat kunjungan mereka begitu berkesan. Acara ini sudah dipersiapkan dari jauh-jauh hari, bahkan dari setahun sebelumnya. Begitu terasa kesungguhan dan semangat para Bosconian Youth dan para Salesian dalam menyukseskan acara ini.

Setelah semua OMK dari luar kota tiba di Jakarta baik dengan pesawat terbang, kereta api, atau mobil, mereka menginap di Wisma Salesian Don Bosco di Mandor Iren, Sunter. Acara penyambutan dilakukan dengan sederhana namun penuh suasana kekeluargaan di Wisma SDB oleh OMK Jakarta. Keesokan harinya, para peserta BYE ini bersama dengan beberapa pastor dan frater berangkat ke Tigaraksa, Tangerang untuk mengikuti pelatihan kepemimpinan. Acara di Tigaraksa yang berlangsung selama 3 hari 2 malam ini mengacu pada buku yang baru saja diterbitkan yang berjudul Salesian Youth Ministry.



Tujuan utama acara ini adalah supaya para Bosconian Youth Leader semakin mengenal semangat Don Bosco dalam melayani, dan mempraktikkannya di daerah masing-masing dan membagikan ilmu kepada teman-teman yang tidak ikut ke Jakarta. Meski acara ini terkesan serius, tapi tetap dibawakan dengan santai agar para OMK dari kota yang berbeda bisa mengenal satu sama lain dan juga semakin akrab dengan para pastor dan frater.

Meski acara kumpul-kumpul Bosconian Youth nasional baru dilakukan perdana bertepatan dengan perayaan 200 tahun Don Bosco, tapi ini bukan acara BYE yang terakhir. Rencananya, tahun depan acara yang serupa akan diadakan di Blitar, Jawa Timur. OMK Blitar yang tergolong baru dan berjumlah relatif sedikit menyatakan sanggup untuk menjadi tuan rumah dan menyukseskannya.





Enjoy Jakarta!

Diantara peserta Bosconian Youth Encounter yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, banyak dari mereka yang hanya tahu Jakarta dari TV dan koran saja. Sedangkan bagi kita yang tinggal di Jakarta, Jakarta sudah menjadi tempat yang membosankan dan bahkan meresahkan dengan segala kemacetan dan keruwetannya. Namun bagaimana dengan mereka yang datang dari luar kota dan belum pernah melihat Jakarta sama sekali?

Kali ini, pada tanggal 1 Juli 2015, OMK dari Paroki St Yohanes Bosco selaku tuan rumah Bosconian Youth Encounter mengajak teman-teman dari Tangerang, Serpong, Purwodadi, Surabaya, Blitar, dan Sumba berkeliling dan menikmati Jakarta.

Perjalanan menikmati Jakarta dimulai dengan menaiki transportasi khas Jakarta, yaitu Trans Jakarta. Dari Wisma Salesian Don Bosco di Jalan Mandor Iren, sekitar 40-an OMK berkaos putih dengan logo 200 tahun Don Bosco berjalan kaki ke stasiun busway di Cempaka Timur. Dari sana, mereka meluncur ke perhentian pertama, yaitu Gereja Katedral.

Di Gereja Katedral, mereka mengunjungi Museum Katedral yang ada di lantai dua. Museum tersebut memamerkan benda-benda rohani nan bersejarah seperti piala, buku catatan, jubah uskup, dan sebagainya. Para peserta juga mendapat penjelasan singkat dari petugas museum mengenai sejarah yang pernah berlangsung di tempat itu. Selepas mendengar penjelasan, berdoa, dan berfoto, para peserta pun beranjak ke Monas.





Sesampainya di Monas, panitia sudah menyiapkan makan siang berupa nasi box yang dinikmati di bawah rindangnya pohon. Setelah perut mereka terisi, setiap peserta berkesempatan untuk naik ke puncak tertinggi Monas untuk melihat pemandangan kota Jakarta. Sayangnya, hari itu polusi agak tinggi sehingga jarak pandang tidak terlalu jauh.

Dari Monas, para peserta menuju ke Museum Bank Indonesia yang terletak di daerah Kota Tua. Di sana, setiap peserta bisa melihat sejarah ekonomi dan mata uang Indonesia serta negara lain. Arsitektur Museum BI yang indah membuat semua orang ingin mengabadikan momen dengan kamera bersama dengan teman-teman barunya.

Selepas dari Museum BI, para Bosconian Youth berjalan kaki ke kompleks Kota Tua. Kota Tua di sore hari merupakan tempat yang menarik, di mana banyak atraksi dari seniman jalanan dan juga terdapat keindahan arsitektur bangunan kuno. Di lapangan luas itu, panitia dari OMK Jakarta mempersiapkan berbagai kegiatan dan permainan yang dapat menambah keakraban dan kekompakan antar para OMK.

Tak terasa, hari sudah hampir gelap. Mereka pun kembali ke Wisma SDB dengan bus pariwisata. Ternyata, pengalaman hari ini tidak hanya berkesan bagi para OMK luar kota yang jarang atau bahkan tidak pernah ke Jakarta sebelumnya, melainkan juga bagi para OMK Jakarta sendiri yang jarang mengunjungi tempat-tempat bersejarah di Jakarta.



BOSCONIAN YOUTH CAMP

La Isla Bonita

Setelah puas mengelilingi ibukota Jakarta yang ramai dan padat, para Bosconian Youth berangkat ke Pulau Pari di Kepulauan Seribu untuk mengikuti camping selama 3 hari 2 malam. Acara camping ini merupakan salah satu rangkaian acara Bosconian Youth Encounter (BYE) untuk memperingati 200 tahun kelahiran Don Bosco. Selain itu, camping ini juga merupakan program rutin kegiatan kepemudaan lingkup paroki yang selalu dilakukan 2 tahun sekali, yang lebih sering disebut dengan "Bosconian Youth Camp".

Bosconian Youth Camp kali ini dilaksanakan pada tanggal 2 - 4 Juli 2015, di Pulau Pari yang merupakan bagian dari Kepulauan Seribu. Yang terlibat dalam kepanitiaan camping kali ini ada sekitar 50 OMK dari beberapa wilayah yang ada di Paroki St. Yohanes Bosco. Dan camping kali ini diikuti oleh 200 OMK yang menyebut dirinya adalah Bosconian Youth Indonesia, dan ada beberapa pendamping dari pastor, frater - frater SDB dan 3 orang suster FMA yang ikut dalam camping ini.

Bosconian Youth berkumpul di Gereja St. Yohanes Bosco untuk bersama - sama berangkat ke Muara Angke, yaitu pelabuhan keberangkatan menuju Pulau Pari. Kami menggunakan kapal nelayan yang cukup besar yang dapat menampung 200 orang dalam satu kapal. Setibanya di Pulau Pari, kami disambut oleh teman - teman team advance yang sudah tiba 1 hari sebelumnya. Penyambutan yang sangat menarik oleh mereka, membuat kami merasa sangat terhibur setelah menikmati 3 jam di perjalanan di laut.

Acara di hari yang pertama adalah pembagian kelompok serta pengenalan antar peserta di kelompok tersebut. Setelah itu, diajarkan bagaimana membangun tenda sebagai tempat mereka beristirahat malam. Dan di malam hari, diadakan sesi yang dibawakan oleh Rm. Arnold, SDB dengan tema “Karakteristik seorang Bosconian” dan diadakan pengundian perform night untuk masing - masing kelompok yang akan ditampilkan pada malam hari ke-2.

Di hari ke-2 ini, mereka disajikan “Treasure Hunt”, yaitu permainan-permainan (games) outbound, mulai dari blind track, kaki seribu, estafet tepung, pipa bocor, gelang berantai, roda berputar, sampai dengan bambu sejajar. Setelah games pos - pos tersebut, ada games puncak yang menggabungkan seluruh peserta camping melawan seluruh panitia Bosconian Youth Camp. Semua games “Treasure Hunt” berjalan dengan lancar dan semua peserta Bosconian Youth Camp sangat menikmati setiap permainan yang disiapkan oleh panitia.

Hingga malam pun tiba, saatnya acara perform night, dimana masing - masing kelompok mempertunjukkan hasil karya mereka yang telah mereka siapkan dalam waktu yang singkat. Acara perform night ini diakhiri dengan menyanyikan lagu “Bosconian Youth” dengan sangat meriah dan dengan tari - tarian

khas Sumba, dimana OMK Sumba sendirilah yang mengajarkan kami tarian tersebut.

Matahari pagi bersinar terang kembali di hari ke-3 dari Bosconian Youth Camp ini. Tak terasa bahwa hari ini adalah hari terakhir kebersamaan dengan Bosconian Youth Indonesia di Pulau Pari ini. Acara pagi ini diawali dengan Misa Penutupan Bosconian Youth Camp. Selanjutnya diadakan oratori ala Don Bosco, di mana setiap kaum muda bebas melakukan apa saja, sesuai dengan semboyan dari Don Bosco, yaitu “berlari, melompat dan berteriaklah, tetapi tidak berbuat dosa”. Itulah yang kami lakukan di hari yang ke-3 ini. Kami melakukan acara bebas, dengan bermain bola kaki, voli pantai, bermain di pantai, bernyanyi bersama dan masih banyak lagi yang lainnya. Hingga saatnya tiba, kami harus bersiap diri untuk kembali ke Sunter.

Tidak terasa selama 3 hari 2 malam seluruh rangkaian Bosconian Youth Camp telah terlaksana dengan lancar, walaupun memang ada sedikit beberapa masalah, tetapi sudah ditangani dengan baik oleh para panitia. Kebersamaan dan keceriaan yang kami dapatkan selama camping ini, rasanya tidak dapat digantikan oleh apapun.

Bosconian Youth Indonesia!!! Satu semangat, semangat Don Bosco!!!





Tanggal 5 Juli 2015 menjadi salah satu momen bersejarah bagi OMK Paroki Santo Yohanes Bosco dengan adanya misa puncak dalam rangka menyambut 200 tahun lahirnya Don Bosco. Misa ini dimeriahkan oleh Bosconian dari 7 tempat yang berbeda, seperti dari Jakarta, Tangerang, Serpong, Purwodadi, Surabaya, Blitar, dan Sumba. Sekitar 30 OMK berkolaborasi dengan Suster FMA dan Frater SDB mengisi kur pada misa tersebut, diiringi variasi alat musik seperti biola, contra bass, dan gitar. Sebagai tuan rumah, OMK dari Jakarta membawakan lagu-lagu bernuansa Betawi. Tidak lupa misa terasa semakin meriah dengan kehadiran indah tarian para penari SBFG (Something Beautiful for God).



6. Misa syukur atas persahabatan yang terjalin selama Bosconian Youth Encounter. 7. Sisi Idol berduet dengan OMK Yohanes Bosco disambut meriah oleh seluruh peserta.



1

Setelah misa syukur, OMK Santo Yohanes Bosco pun sudah menyiapkan beberapa stand permainan untuk memeriahkan acara puncak. Seperti permainan yang dibuat dari barang-barang bekas.



2



3

OMK lainnya pun juga turut membuat acara semakin spektakuler, seperti pertunjukan stomp dari SBFG, nyanyian dari suster FMA dan frater SDB. Selain mendapat dukungan dari OMK, Sisi Idol yang merupakan seorang OMK dari Jakarta juga menghibur para penonton dengan lagu bertajuk I'm a Friend of God dan Yesus Kekasih Jiwaku.

Kemeriahan acara ditutup oleh OMK Sumba dengan tarian asal NTT diiringi lagu berjudul Maumere. Para penikmat tarian pun ikut menari dengan membuat barisan dan melingkar sambil bersorak sorai. Terdengar gelak canda tawa tiada henti sembari menarikan gerakan tersebut hingga malam semakin larut.

1. Para penari dari Something Beautiful For God mengiringi persembahan. 2 & 3. OMK Surabaya (kiri) dan OMK Sumba (kanan) mempersembahkan tarian daerah.



5

Malam ini sekaligus sebagai malam perpisahan bagi para OMK dari berbagai penjuru Indonesia yang telah berkumpul di Jakarta selama seminggu terakhir karena keesokan harinya mereka akan kembali ke tempat asal mereka masing-masing. Meski sudah terpisah di tempat yang berbeda, tapi mereka tetap menggenggam semangat yang sama, yaitu semangat Don Bosco.

4. Sisi Idol menghibur para OMK dengan lagu rohani dan pop. 5. Pastor Andre dan seluruh peserta bergembira ikut menari dengan arahan OMK Sumba.





Toko Bangunan **CAHAYA ABADI**










Jl. Sumur Batu No. 2, Jak-Pus

☎ 021-4280 3320 | 021-4288 0585 | 0813 1905 6682

BUON COMPLEANNO, DON BOSCO

“Happy Birthday, Don Bosco!”

Seluruh umat yang memenuhi gereja serempak bernyanyi penuh kegembiraan memperingati ulang tahun santo pelindung Paroki Santo Yohanes Bosco, Minggu 16 Agustus 2015. Perayaan ekaristi yang dimulai pukul 17.00 sore tersebut sangat istimewa karena bertepatan dengan 200 tahun kelahiran Santo Yohanes Bosco. Sejumlah imam Salesian Don Bosco secara konselebrasi memimpin perayaan ekaristi bersama dengan Vikaris Jendral Keuskupan Agung Jakarta, Pastor Samuel Pangestu sebagai konselebran utama mewakili Bapak Uskup. Dalam kesempatan ini, umat diajak untuk selalu memancarkan semangat Don Bosco dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenal pribadi Santo Yohanes Bosco merupakan salah satu cara untuk menghidupi spiritualitasnya. Sore itu, umat dapat membaca kisah hidup santo pelindung kaum muda ini melalui poster-poster yang diletakan di sekitar pelataran gereja. Mulai dari kenakalan saat kecil, penglihatan melalui mimpi, dan karya Don Bosco serta kebaikan Mama Margareta terangkum jelas sehingga dapat dengan mudah dipahami. Umat juga dapat berfoto di depan miniatur

rumah Don Bosco yang terletak di dinding gereja untuk mengabadikan malam bersejarah tersebut.

Santo Yohanes Bosco juga dikenal sebagai pribadi yang menghormati perempuan, terutama Bunda Maria. Dalam kisah hidupnya, sesosok wanita yaitu Mama Margareta memegang peranan penting. Tim Peduli Karya Salesian (TPKS) pun tidak mau ketinggalan turut mengambil peran dalam peringatan 200 tahun kelahiran Don Bosco. Sejak beberapa bulan sebelumnya, mereka sibuk mencari dana dengan menjual aneka merchandise seperti kaos, payung, tas, dan mug. Sedangkan sore itu, ibu-ibu dari TPKS menghidupkan sosok Mama Margareta dengan mengenakan celemek dan penutup kepala aneka warna. Sambil tersenyum hangat, wanita-wanita super ini menyambut umat yang hadir di perayaan ekaristi. Beberapa di antaranya berperan sebagai kolektan.



Tentu sebuah perayaan ulang tahun tidak lengkap tanpa santap bersama. Usai perayaan ekaristi yang meriah, umat dapat menukarkan kupon yang mereka dapatkan sebelumnya dengan aneka makanan serta pencuci mulut. Seluruh hidangan yang tersedia merupakan sumbangan dari umat sendiri sehingga dapat dikatakan ramah tamah malam itu dari umat dan untuk umat. Sambil saling berbincang dan menikmati makan malam, umat dihibur oleh alunan keyboard dan lantunan lagu dari beberapa umat, frater, suster, dan tamu spesial yang berasal dari Sumba. Begitu lagu Maumere didengarkan, para OMK spontan langsung berdansa membentuk barisan dan menarikan gerakan yang mereka pelajari selama kegiatan Bosconian Youth Encounter silam.

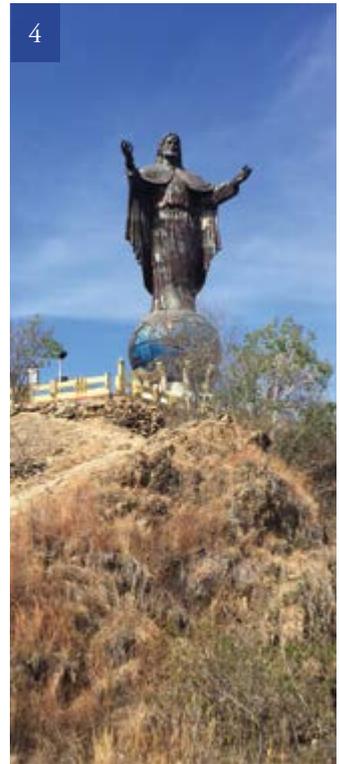
Perayaan ekaristi malam itu merupakan puncak dari rangkaian peringatan 200 tahun kelahiran Don Bosco di Indonesia. Sebelumnya, Orang Muda Katolik Paroki Santo Yohanes Bosco telah menyelenggarakan sebuah kegiatan bertajuk Bosconian Youth Encounter yang diikuti oleh orang muda di bawah naungan Salesian Don Bosco Indonesia meliputi Jakarta, Tigaraksa, Serpong, Blitar, Surabaya, Purwokerto, dan Sumba. Sebagai pertanggungjawaban kepada umat yang telah memberikan dukungan, video liputan kegiatan tersebut ditayangkan di akhir misa. Umat juga dapat melihat rangkaian foto kegiatan terangkum dalam banner besar yang dipasang di pelataran gereja.



Perayaan HUT Don Bosco ke-200 Dili, Timor Leste

Perayaan HUT Don Bosco yang ke-200 tidak hanya dirayakan oleh keluarga besar Salesian di seluruh Indonesia saja, melainkan juga di seluruh dunia. Setelah serangkaian acara perayaan HUT ke-200 di Jakarta yang berlangsung sejak bulan Juni, beberapa Imam Salesian dan umat paroki berangkat ke Dili, Timor Leste untuk menghadiri rangkaian acara perayaan HUT Don Bosco ke-200 pada tanggal 25-30 Agustus 2015.

Acara akbar ini berlangsung di komunitas Salesian Don Bosco yang berlokasi di wilayah Comoro, di Dili, ibukota Timor Leste. Selama hampir seminggu, diadakan pameran karya siswa-siswi Don Bosco di Timor Leste seperti mesin otomotif, kerajinan kayu, roti, dan sebagainya.



4. Patung Christo Rei di Dili.



1. Acara peringatan 200 tahun St. Yohanes Bosco di Dili turut dihadiri oleh Presiden Timor Leste, Taur Matan Ruak. 2. Pastor Provincial, Virgilio, SDB sedang berbincang dengan Uskup Timor Leste. 3. Pastor Paroki St. Yohanes Bosco, P. Boedi, SDB bersama dengan P. Agung, SDB yang sedang bertugas di Timor Leste.



Acara puncak dari rangkaian acara ini berlangsung pada tanggal 29 Agustus 2015 pukul 9 pagi, di mana diadakan misa syukur atas ulang tahun Don Bosco yang ke-200. Misa ini dipimpin oleh Uskup Timor Leste, dan juga dihadiri oleh Delegatus SDB untuk Indonesia, P. Lino, SDB, dan Pastor Paroki St. Yohanes Bosco, P. Boedi, SDB.

Setelah misa syukur, diadakan ramah tamah yang melibatkan umat sekitar dan para tamu. Di antara para tamu, juga hadir tamu kehormatan Presiden Timor Leste, Taur Matan Ruak.

5. Umat yang tinggal di sekitar komunitas SDB di Comoro mengenakan pakaian tradisional untuk menyambut tamu-tamu penting. 6. Komunitas SDB di Comoro, Dili, Timor Leste.



TUNAIKANLAH TUGAS PELAYANANMU II TIM 4:5



Pastor Andang menerima berkat dari Pastor Lino, SDB.

Pada hari Selasa tanggal 28 Juli tahun 2015, bertempat di Gereja Keluarga Kudus yang berada dalam satu kompleks dengan Biara Nazareth – Skolastikat MSF terletak di KM 7,5 Jalan Kaliurang Yogyakarta, tempat berlangsungnya Perayaan Ekaristi dan Tahbisan Imam oleh Bapa Uskup Mgr. Yustinus Harjosusanto, MSF kepada dua orang penerima tahbisan imam yaitu sang tertahbis adalah dua diakon, Diakon Thomas Budi Riyanto, MSF dari kongregasi Misionaris Keluarga Kudus dan Diakon Silverius Andang Kencana Aji, SDB dari serikat Salesian Don Bosco.

Tentunya peristiwa ini merupakan peristiwa penuh syukur dan membahagiakan khususnya bagi seluruh keluarga besar Salesian Don Bosco di Indonesia, karena tepat pada hari itu telah lahir seorang Imam baru yang bernama lengkap Silverius Andang Kencana Aji, SDB yang sebelumnya sudah dikenal sebagai Diakon Andang saat menjalankan masa diakonatnya di Paroki Santo Yohanes Bosco – Danau Sunter.

Sang tertahbis, yang akrab dipanggil dengan nama Andang, adalah seorang

Salesian berasal dari Semarang. Perjalanan panggilan ia dimulai setelah lebih dulu mengalami pengalaman kerja selama 9 tahun di sebuah perusahaan di Semarang. Pada tahun 2003 ia mulai menjalani masa postulan dan novisiat serta mengikrarkan kaul perdananya sebagai seorang salesian di Tigaraksa, Tangerang. Mengenyam pendidikan filsafat di STF Driyarkara, dilanjutkan menjalani Tahun Orientasi Pastoral di Colégio Don Bosco Fatumaca, Timor Leste pada tahun 2008-2010. Pada tahun 2010 ia berangkat menuju Filipina untuk menerima Pendidikan Teologi di Don Bosco Center of Studies Parañaque, Philippines sampai tahun 2014. Di Filipina juga ia mengikrarkan kaul kekal (2013) dan menerima tahbisan diakon (2014) di Parañaque.

“You are not your own” (1 Cor 6:19)

Dalam setiap tahbisan imam, seorang calon imam wajib memilih sebuah motto, adapun motto tahbisan yang dipilih oleh Diakon Andang dalam pentahbisannya. Yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti, kamu bukan milik kamu sendiri, Motto yang ia pilih ini adalah



CURRICULUM VITAE

NAMA LENGKAP : Silverius Andang Kencana Aji, SDB
TEMPAT & TANGGAL LAHIR : Semarang, 18 April 1970
ANAK KE : 2 dari 4 bersaudara
NAMA ORANG TUA : **AYAH** : Kristianus Sukrisman
IBU : Catharina Siti Choerotun

JENJANG PENDIDIKAN AKADEMIS :
 TK-SD Pangudi Luhur St. Yusup Semarang
 SMP Kanisius St. Yoris Semarang
 SMAN 11 Semarang

PENGALAMAN KERJA :
 CV. Kemuning Jaya, PT. Andreputra Dutatama Semarang 1994 - 2003

JENJANG PERSIAPAN HIDUP MEMBIARA :
 Postulan-Novisiat di Tigaraksa, Tangerang 2003 – 2005

JENJANG PENDIDIKAN AKADEMIS FRATER SKOLASTIK :
 Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara 2005 – 2007
 Pendidikan Teologi di Don Bosco Center of Studies Parañaque, Philippines 2010 – 2014

JENJANG HIDUP MEMBIARA DAN IMAMAT :
 Kaul Perdana, 1 Agustus 2005 di Tigaraksa, Tangerang
 Tahun Orientasi Pastoral, 2008 – 2010 di Colégio Don Bosco Fatumaca, Timor Leste
 Dilantik menjadi Lektor/Akolit, 2011 di Seminaryong Don Bosco Parañaque, Philippines
 Kaul Kekal, 1 Mei 2013 di Gereja National Shrine of Mary Help of Christians – Parañaque, Philippines
 Tahbisan Diakon, 29 Maret 2014, di Gereja National Shrine of Mary Help of Christians – Parañaque, Philippines



sebuah sabda Tuhan yang menguatkan ia dalam menerima tabhisan imam dan menjalani perjalanan hidup sebagai seorang imam.

Sejak pagi hari umat sudah memenuhi bagian dalam gereja hingga kursi tambahan yang melebar sampai sisi sayap gereja, serta dihadiri para Imam yang sudah memenuhi altar dan panti imam. Tepat pukul 09.30 WIB perarakan dimulai dari Biara Nazareth menuju gedung Gereja Keluarga Kudus. Barisan perarakan diawali para petugas liturgi, lalu di bagian depan, lalu para calon penerima tabhisan beserta wali keluarga dan di baris akhir adalah Bapak Uskup didampingi oleh Provincial Jawa MSF dan Delegatus Indonesia SDB mulai memasuki gereja untuk memulai perayaan ekaristi dan tabhisan imam.

Perayaan Ekaristi dan Tabhisan Imam yang berlangsung khidmat dan penuh syukur mengiringi prosesi demi prosesi sepanjang perayaan ekaristi dan tabhisan imam. Selesai Perayaan Ekaristi dan Tabhisan Imam dilaksanakan, acara selanjutnya adalah ramah tamah di halaman Biara yang sepanjang berlangsungnya acara diiringin oleh live band.

Dalam kata penutupnya, Pastor Delegatus Salesian Don Bosco Indonesia Pastor Lino SDB menyampaikan pesan kepada para Imam yang baru ditahbiskan, seperti yang pernah diungkapkan oleh Mama Margaretha, Ibunda Don Bosco, setelah Don Bosco menerima tabhisan imam, bahwa menjadi imam berarti siap untuk menderita.



Pada saat Don Bosco ditahbiskan sebagai imam, ibunya menyalaminya dan memberi pesan istimewa kepada anaknya Pastor Yohanes Bosco.

“Sekarang engkau sudah menjadi imam, dan engkau akan mempersembahkan Misa. Oleh karenanya, engkau menjadi lebih dekat dengan Yesus Kristus. Tetapi ingatlah bahwa mulai mempersembahkan misa berarti mulai menderita. Engkau tidak akan menyadari hal ini dengan segera, tetapi sedikit demi sedikit engkau akan mengerti bahwa benarlah ibumu.”

Pastor Lino selaku delegasi kongregasi pusat Salesian Don Bosco juga memberitahukan tempat bertugas setelah Pastor Andang menerima tabhisan ialah di Wisma Salesian Don Bosco Sunter sebagai Pembina para frater yang sedang menjalani masa studi filsafat.

Selamat Bertugas Pastor Andang! (RRY)



AYO BELAJAR BERSAMA CLC PRIVATE...

SD, SMP,
SMA, UMUM

CLC
Private

More Than Just Private Tutoring

BIMBINGAN BELAJAR PRIVAT

Guru Les datang ke rumah
Jadwal Les ditentukan oleh siswa
Guru/Tutor Les Profesional
Pengajar Mahasiswa/Alumni UI,UNJ,UIN, dll
Dapat Perorangan/Kelompok
Evaluasi Les Privat secara Periodik

Mata Pelajaran:
Calistung, IPA, IPS, Matematika,
Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi,
Akuntansi, Sosiologi, Sejarah,
Geografi, Komputer, Bhs.Indonesia,
Bhs.Ingggris, Bhs.Mandarin, Tes PTN

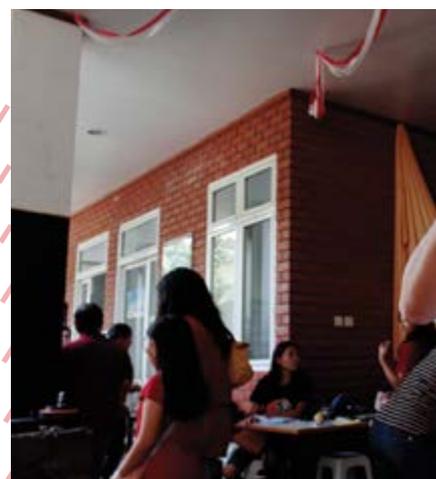
INFORMASI & PENDAFTARAN HUBUNGI: MARIA EKA PUTRI Y.N (Kak Puput)
 Call/SMS: 0812 9099 5689 WA: 0812 3715 8505 BBM: 56C88F01
 Perumahan TNI-AL Blok A 13
 Kp. Kupu Pasir Putih Sawangan – Depok
 Email: c_learningcentre@yahoo.com

Pada tanggal 17 Agustus 2015, bertepatan dengan hari kemerdekaan Indonesia yang ke-70, Seksi Olahraga dan Seksi Musik (di bawah naungan Kepemudaan Paroki St. Yohanes Bosco) berkolaborasi mengadakan acara Oratori 17-an yang bertemakan “BALAP KERUPUK”, yang merupakan singkatan dari “Bangkitlah Laskar Pemuda, Kemerdekaan Punya Kita”. Acara Oratori ini bertempat di halaman parkir Gereja St. Yohanes Bosco.

Oratori 17 Agustus 2015 ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memeriahkan Ulang Tahun Don Bosco ke-200 dan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-70. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menggali potensi yang ada di dalam diri setiap kaum muda serta menumbuhkembangkan rasa persaudaraan di antara kaum muda dan setia dalam pelayanan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kaum muda dapat menjadi generasi penerus yang dapat menggunakan potensi-potensi yang mereka miliki untuk bersama-sama membangun gereja dan aktif dalam pelayanan menggereja.

ORATORI 17 AGUSTUS

Ada 25 OMK Paroki St. Yohanes Bosco yang terlibat dalam kepanitiaian kegiatan Oratori 17-an ini. Mereka mempersiapkan kegiatan ini selama kurang lebih 3 bulan lamanya. Mulai dari setting layout tempat acara, mengundang teman-teman OMK, para frater, suster, lansia yang ingin mengisi acara, mempublikasikan kegiatan ini secara intens, menyiapkan semua perlengkapan band dan beberapa permainan rakyat. Beberapa panitia bahkan rela menginap di gereja untuk menyukseskan acara ini.



Kegiatan Oratori 17-an ini dihadiri oleh berbagai macam usia dan kalangan, mulai dari anak-anak bina iman, kaum muda, orang dewasa, lansia, para pastor SDB, para frater SDB dan para suster FMA juga ikut hadir dalam kegiatan ini. Jumlah umat yang hadir dalam kegiatan ini sekitar 250 orang, di mana mayoritas 80% adalah kaum muda dan OMK Wilayah St. Servasius memenangkan hadiah OMK terbanyak yang datang dalam Oratori 17-an tahun ini.

Di Oratori 17-an kali ini, tidak hanya ada permainan-permainan yang seru seperti blind volley, shooting ball, bola tangan, lompat tali, futsal sarung, bakiak kelapa, egrang, pletokan bambu, besi lingkungan hidup, tetapi juga ada banyak penampilan-penampilan menarik dari OMK Paroki St. Yohanes Bosco, OMK dari Serpong dan Tigaraksa, Putra Altar (Misdinan), SBF (Something Beautiful For God), FRAXA, The Legends, permainan angklung oleh oma-opa dari Seksi Lansia, para frater SDB, dan permainan sulap dari salah satu OMK Wilayah St. Christophorus.

Di akhir acara ini, panitia membagikan balon berwarna merah dan putih yang dapat diterbangkan. Di balon tersebut kami menuliskan harapan-harapan kami untuk Don Bosco dan tentunya untuk Indonesia. Biarlah balon-balon tersebut dapat terbang tinggi, setinggi angan-angan dan harapan kami untuk bangsa Indonesia yang tercinta ini.





PEMBANGUNAN GEDUNG DOMINIKUS SAVIO LT. 3

Wacana yang sudah diimpikan, direncanakan dan disiapkan sejak dua tahun yang lalu akhirnya menjadi kenyataan

Mimpi para pengurus Komunitas Lovely Hands di paroki St. Yohanes Bosco sudah mulai terwujud, dengan dimulainya pembangunan lantai 3 dari Gedung Dominikus Savio pada Senin, 3 Agustus 2015. Ibadat pemberkatan dimulainya pembangunan dilaksanakan pada Minggu, 2 Agustus 2015 pagi di pelataran atap lantai 3 oleh Pastor Boedi, SDB. Hadir dalam ibadat ini panitia, para pengurus, para anggota dewan Paroki pleno, para pengajar dan terapis, juga beberapa murid dan wakil dari orang tua murid.

Para pengurus Lovely Hands begitu berbahagia dan terharu bahwa mulai terwujudlah cita-cita mereka untuk mempunyai ruangan belajar dan konseling permanen bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus yang selama ini belajar di ruangan seadanya dan sangat tidak memadai. Semoga setelah ruangan ini, yang direncanakan selesai dan dapat diresmikan pada HUT Paroki yang ke-13 tanggal 31 Januari 2016, dapat membantu lebih banyak lagi anak-anak yang berkebutuhan khusus, terutama anak-anak yang dari keluarga kurang mampu.





1. Kunjungan wilayah Regina Pacis ke Panti Asuhan Pelayanan Kasih Bakti Mandiri Cibubur. 2. Baksos ini merupakan tindakan konkrit mewujudkan renungan Prapaska Tindakan Nyata dalam Berbagi Kasih. 3. Anak-anak panti mempersembahkan tarian. 4. Sebagian besar dari 90 umat Recis bersama 120 anak-anak panti berusia dari balita sampai usia SMA.

Tindakan Nyata Dalam Berbagi Kasih

Tema di atas yang merupakan sub tema ke-4 dari renungan Prapaska 2014, ternyata membangkitkan niat dari umat wilayah Regina Pacis mewujudkannya secara konkrit. Pada tanggal 26 April 2015, 95 umat bersama-sama mengunjungi Panti Asuhan Pelayanan Kasih Bakti Mandiri yang berlokasi di Cibubur.

Dengan persiapan sekitar 3 minggu, rombongan berangkat dengan 17 mobil pribadi, umat Regina Pacis termasuk anak muda, anak-anak, dan orang tua hadir bersilaturahmi, bermain dan berbincang-bincang dengan 120 anak panti dan pengurus panti. Misa dipimpin oleh Pastor Yosef Ola, SDB, acara hiburan dibawakan oleh OMK Wilayah Regina Pacis. Dalam acara ini, seluruh peserta makan siang bersama dengan anak-anak panti asuhan.

Panti Asuhan Pelayanan Kasih Bakti Mandiri Cibubur dihuni oleh anak-anak panti laki-laki dan perempuan yang berusia mulai dari balita sampai mereka lulus SMA. Setelah lulus, anak-anak dicarikan pekerjaan dan harus tinggal di luar panti. Pada hari Sabtu dan Minggu mereka diizinkan menginap di panti.

“Barang siapa melindungi orang miskin, akan mendapatkan pahala di pengadilan terakhir”

- Don Bosco
19 Desember 1887



1



REKREASI SEKSI LANSIA KE JAWA TENGAH

30 Mei 2015 – 2 Juni 2015

Meski paroki kita kental dengan kegiatan anak-anak muda yang tergabung dalam OMK, para oma-opa di kelompok lansia juga tidak kalah seru. Buktinya, mereka tetap aktif dan energik dalam berkegiatan sosial, misalnya bermain angklung dan berziarah sekaligus rekreasi secara rutin. Kali ini pada tanggal 30 Mei sampai 2 Juni 2015, para oma dan opa yang berjumlah sekitar 80 orang bersama-sama berziarah ke daerah Jawa Tengah. Ziarah dan rekreasi kali ini bertambah istimewa dan meriah karena juga diikuti oleh pastor paroki St. Yohanes Bosco, Pastor Boedi, SDB.

Perjalanan dimulai pada tanggal 30 Mei subuh, di mana opa dan oma yang sangat bersemangat berkumpul di gereja untuk berangkat ke Purwokerto dengan 2 bis besar. Selama perjalanan, ternyata terjadi hal yang tidak diduga, yaitu kerusakan pada bis. Waktu perjalanan jadi molor hingga hampir 12 jam dan terpaksa ada satu tempat yang dilewatkan. Meski demikian, para oma opa tetap bergembira bersenda gurau dengan teman-teman lama maupun baru.

1. Para opa dan oma yang masih enerjik dan semangat. 2. Perjalanan bus yang jauh tetap terasa menyenangkan bagi para opa dan oma. 3. Patung Bunda Maria di Ambarawa yang tinggi dan megah.



2



3



4



5



6

7



4. Misa kudus di awal hari kedua, dilakukan secara sederhana dan khidmat di salah satu ruangan hotel.

5, 6, 7 & 8. Menikmati kereta api di Ambarawa.

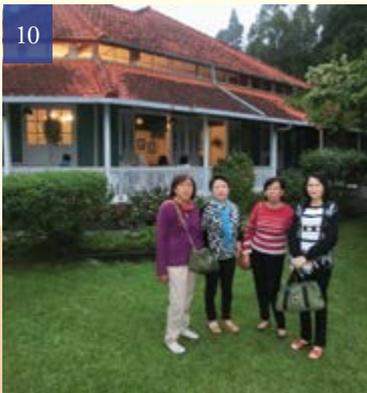
9. Belanja oleh-oleh batik di Cirebon.

10. Penginapan yang nyaman dan asri untuk opa dan oma.

9



10



11



8



Keesokan harinya, rombongan memulai hari dengan misa kudus yang dipimpin oleh Pastor Boedi. Misa diadakan dengan sederhana di salah satu ruangan hotel. Setelah menyantap Tubuh Kristus dan mengikuti misa, rombongan beranjak ke Goa Maria Kledung yang pemandangannya begitu indah. Setiap peserta dipersilakan untuk melakukan doa pribadi kepada Bunda Maria. Setelah dari Goa Maria Kledung, rombongan beranjak ke Bandungan untuk menginap.

Di hari pertama bulan Juni, rombongan bergerak menuju Ambarawa, kota yang terkenal dengan Goa Maria dan kereta apinya. Peserta mengunjungi Patung Bunda Maria yang tinggi dan megah yang terkenal di Ambarawa. Meski patung tersebut belum sepenuhnya selesai, tapi opa dan oma tetap semangat mengabadikannya dalam foto.

11. Pastor Boedi, SDB turut serta dalam ziarah lansia ini, menambah keakraban antar Pastor dan umat. 12. Tanda nama Ambarawa, serupa tapi tidak sama dengan yang ada di Amsterdam, Belanda.

Selepas dari Goa Maria, rombongan menaiki kereta kuno khas Ambarawa. Pengalaman ini sangat seru dan menyenangkan karena menaiki kereta adalah sesuatu yang cukup jarang dilakukan di Jakarta. Setelah menaiki kereta, opa dan oma bertolak ke Semarang untuk makan siang dan belanja oleh-oleh, dan setelah itu menuju ke Cirebon untuk menginap.

Keesokan paginya di Cirebon merupakan hari terakhir dalam rangkaian tur ini. Acara dijalankan dengan cukup santai dan penuh kekeluargaan, mengingat para opa dan opa sudah lebih akrab satu sama lain. Di hari terakhir ini, opa dan oma mencicipi kuliner khas Cirebon dan berbelanja oleh-oleh di Pasar Hanoman untuk keluarga di rumah. Setelah puas berekreasi, rombongan kembali ke Jakarta dengan bis dan tiba di Jakarta larut malam. Meski melelahkan, rekreasi ini juga sangat menyenangkan dan berkesan.

12





1 & 2. Menggunakan sampah plastik sebagai media tanam. 3. Dekorasi kebun Pak Tarno.

Iman Anak maupun Bina Iman Remaja. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan sekali pada hari Sabtu atau Minggu di tempat-tempat yang berbeda setiap minggunya.

Educo Class bukanlah kelas formal pada umumnya, melainkan sejenis *workshop* yang dikemas secara menarik dan mengedepankan ilmu praktis dalam menjaga lingkungan. Seperti menggunakan bahan daur ulang untuk dimanfaatkan kembali menjadi benda dengan nilai guna, bercocok tanam di rumah, hingga menggunakan bahan-bahan alami sebagai perwarna bahan makanan. Anak pun semakin melek terhadap lingkungan di keseharian mereka.

Salah satu acara Educo Class yang terakhir dilaksanakan adalah berkunjung ke rumah Pak Tarno, sebagai salah satu penggerak Seksi Lingkungan Hidup. Di sana anak-anak dan orang tua belajar bagaimana cara memanfaatkan barang yang tidak pakai menjadi prakarya seperti wayang ataupun mainan yang mengasah otak. Orang tua pun juga belajar bagaimana memanfaatkan lahan sempit untuk berkebun dan menanam tanaman obat.



3 & 4. Wayang-wayangan dibuat dari sampah plastik dan kardus. 6. Memainkan permainan yang dibuat dari kawat bekas. 7. Memanfaatkan lahan sempit menjadi kebun. 8 & 9. Pak Tarno menjelaskan bagaimana memanfaatkan sampah untuk didaur ulang dan menjelaskan ilmiah ringkas kepada anak-anak.

Setiap bulannya Educo Class selalu diramaikan 20 hingga 40 orang anak disertai dengan orang tua mereka. Anak dan orang tua yang mendampingi pun pada akhirnya mendapatkan pengetahuan untuk merawat lingkungan agar bumi tetap asri di generasi selanjutnya.



Isu mengenai kerusakan lingkungan sudah menjadi rahasia umum di masyarakat. Dampaknya sudah bisa kita rasakan sekarang, seperti suhu bumi yang semakin panas, pergeseran musim yang tak terduga, hingga banjir dan tanah longsor di berbagai daerah di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai lingkungan sekitarnya semenjak usia dini.

Dalam rangka melawan isu kerusakan lingkungan dan membawa Paroki Santo Yohanes Bosco menjadi *Green Church*, Seksi Lingkungan Hidup dari Paroki Santo Yohanes Bosco membentuk kegiatan yang dinamakan **EDUCO CLASS** bagi anak-anak setara dengan Bina



IBADAT DRAMATISASI JALAN SALIB 2015

Kerjasama OMK dengan Frater SDB

Dramatisasi Jalan Salib merupakan suatu ibadat untuk mengenang Kisah Sengsara Yesus. Lima kali Misa Jum'at setelah Rabu Abu, bagian ini selalu dibacakan untuk umat dengan narasi sebagai informasi utamanya, tapi pada hari Jum'at Agung barulah bentuk narasi dihidupkan dengan acara drama, tokoh-tokohnya dimainkan secara hidup di depan umat. Tradisi ibadat ini sudah rutin menjadi bagian untuk mengembangkan kreativitas Orang Muda Katolik (OMK) mengemas pertunjukan Kisah Sengsara Yesus.

Di Gereja St. Yohanes Bosco ibadat dramatisasi Jalan Salib sudah dimulai sejak dari masa stasi pada tahun 2002 dan kelompok Mudika Paroki diberi tanggung jawab menyelenggarakan ibadat yang sering dikenal sebagai Tablo Jalan Salib sampai tahun 2007. Tapi sejak tahun 2008, OMK Wilayah diberi kesempatan untuk bertanggung jawab sebagai panitia penyelenggara. Sampai tahun 2015, sudah genap delapan OMK Wilayah tercatat mendapat giliran, dimulai dari OMK Wilayah Regina Pacis (2008), lalu Christophorus (2009), St. Fransiskus Xaverius (2010), St. Servasisus (2011), St. Anna (2012), St. Maria (2013), St. Yohakim (2014), sampai St. Hieronimus (2015).

Dari tahun 2002 sampai dengan 2011, sesuai dengan tradisi Katolik, ibadat ini dimainkan dengan cara berkeliling Gereja, umat berjalan mengikuti alur cerita Kisah Sengsara Yesus lewat 14 tahap perhentian. Tapi mulai tahun 2012, dirintis oleh OMK Wilayah

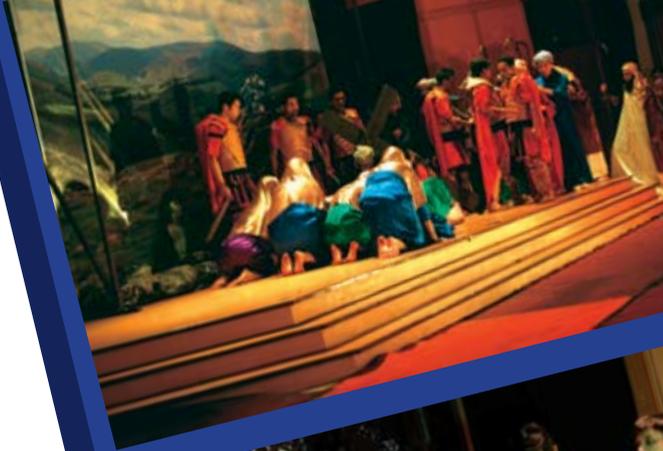
St. Anna ibadat dramatisasi dipertunjukkan di Aula Mazzarello seperti layaknya pertunjukan teater modern dan umat duduk lesehan mengikuti ibadat ini selama hampir 2 jam. Tahun 2013, OMK Wilayah St. Maria mengundang artis film kawakan Meriam Bellina dan artis sinetron Boy Irshandy bergabung bermain dengan OMK. Meriam Bellina berperan sebagai Claudia Procula dan Boy Irshandy bermain sebagai Pontius Pilatus. Tahun 2014, OMK Wilayah St. Yohakim memindahkan pertunjukan panggung ke luar gedung dan mengemasnya sebagai drama musikal.

Jum'at, 3 April 2015, hasil kerja keras panitia dan tim kerja OMK Wilayah St. Hieronimus dipertunjukkan dihadapan umat yang sudah berdatangan memenuhi aula sejak pagi-pagi benar sebelum ibadat dimulai pukul 8.00. Sebagai bentuk pelayanan yang tak bisa diukur dengan materi, tahun ini OMK Wilayah St. Hieronimus mewadahi gabungan kreativitas seni peran dengan seni paduan suara sebagai suatu kesatuan seni yang harmonis dan indah. Partisipasi Frater SDB sudah sering dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya untuk pertunjukan ibadat ini, tercatat Fr. Victor Koten, SDB, Fr. Beatus Volkmar, SDB, Br. Bernardinus Mei, SDB, paling sering bermain bersama pemain OMK dengan menampilkan bakat seni peran mereka. Tahun 2015, kerjasama dengan Frater SDB sangat istimewa karena mereka memainkan sebagian besar peran penting dalam pertunjukan ini dengan serius dan tulus.

Sebelum pertunjukan dimulai Pastor Rektor Wisma SDB, P. Joseph Suban Oli, SDB memberikan sambutan pembukaan sebagai dukungan untuk ibadat dramatisasi hari Jum'at Agung ini. Dengan partisipasi Frater SDB, semangat pelayanan dan pewartaan menjadi suatu misi panggilan yang semakin sakral. Untuk pertunjukan ibadat tahun ini Frater SDB dan OMK telah mengikuti latihan hampir dua bulan dibawah pengarahannya sutradara Lie Ping, umat Wilayah St. Maria yang sudah 8 kali mendapat kepercayaan menyutradarai pertunjukan ini sejak tahun 2006. Mulai dari tahun 2002, sudah tercatat beberapa nama seperti Olin, Win, Hendrik, Fred Suban dan Nigo menjadi sutradara pertunjukan ibadat Jalan Salib.

Frater SDB memainkan sebagian besar peran

penting drama ini dengan baik dan menyakinkan dalam irama dan tempo permainan yang mengalir lancar. Partisipasi Fr. Antonius Widiyanto, SDB (Yesus), Fr. Fransisko Kherabim, SDB (Yudas), Br. Bernardinus Mei, SDB (Pilatus), Fr. Mikael Konsensao, SDB (Petrus), Fr. Patrisius Celang, SDB (Kleofas), Fr. Yulius Kristanto, SDB (Imam Besar), Fr. Achileus Ersentus Obes, SDB (Barabas), Fr. Noce Bataona, SDB (Simon dari Kirene) dan Fr. Petrus Chanel, SDB (Serdadu Romawi) tidaklah sis-sia dalam membangun kerjasama mereka dengan pemain OMK. Pertunjukan tahun ini menampilkan bakat baru



Yanti Kosasih (Bunda Maria) dan Yella Tamara (Maria Magdalena) yang bermain dramatis dan mengharukan. Pemain-pemain lama seperti Cecilia Meliana, Vania Harista, Michael Yap dan Yosef Sukma tampil dengan bakat mereka dalam berakting di atas

panggung. Edmond Eskurza, pemain OMK yang sudah 4 kali memerankan tokoh Yesus, kali ini bermain sebagai kepala serdadu Romawi, meskipun bukan tokoh utama tapi Edmond bermain bagus. Paduan Suara yang sudah menambah suasana lebih mengharukan untuk dramatisasi ini dipimpin oleh konduktor Agung Baskoro. Ibadat dramatisasi dipimpin

Harista, Cecilia Meliana); **Manajer Panggung / Penata Artistik** (Brian Pinky); **Asisten Manajer Panggung** (Alice Ade, Devina); **Konsultan Artistik** (Henry Chandra, Yacob Ramli); **Tim Pelaksana Dekor** (Novan, Hendy, Aldo, Kevin, Rico,



oleh P. Dayan Parengkuan, SDB yang sekaligus menjadi Pastor Moderator Kepemudaan Paroki, sedangkan pembawa acara adalah Marita Tanaga.

Tim produksi yang sudah bekerja keras mendukung pertunjukan dramatisasi tahun ini adalah **Ketua Panitia** (Erick); **Koordinator Produksi** (Devina); **Penulis naskah / Sutradara** (Lie Ping); **Asisten Sutradara** (Vania

Kurniawan, Satriadi, Sammy, Eduardo); **Tim Penata Lampu** (Freddy Lesmana, Johannes Dharmawan, Santzo); **Tim Penata Rias** (Niar Lie, Mary, Chuchu, Verina); **Tim Penata Kostum** (Imelda, Helen, Tiur, Oniko); **Perancang Kostum** (Valentine Stephanie); **Videografi** (Prima); **Penata Tari** (Larissa Wiratno); **Penata Musik / Suara** (Theodorus Eka); **Pembaca Narasi** (Andreas Sabastian, Monica JA, Royani Hartoyo). *Proficiat!*

■ *Andreas Jonathan*



L u k a B a t i n

Pada suatu acara halal bihalal di kantor setelah Lebaran, bersama saya seorang kawan yang turut antri untuk mendapatkan giliran salam-salaman. Acara rutin tahunan yang baik untuk saling meminta maaf antara atasan-bawahan maupun antar sesama karyawan. Waktu menunggu antrian kawan saya terlihat sangat gelisah. Ketika saya tanyakan ada apa dengan dia, dengan berbisik dia berkata: “Aku males ketemu ama boss satu itu, aku ngabur aja yaa..”. Setelah acara usai kawan saya cerita bahwa dia masih sakit hati karena pernah dimarahi bosnya itu dan sampai sekarang belum bisa memaafkan. Bisa dibayangkan betapa mendalamnya sakit hati yang dialami kawan saya itu sehingga dia belum mau memaafkan kesalahan atasannya. Sementara dalam bekerja, kawan saya hanya bekerja sesuai dengan perintah yang diterima dan yang sesuai dengan tugasnya.

Memang, sakit hati yang sangat dalam sering menimbulkan luka yang sulit untuk sembuh. Sakit hati yang sungguh luar biasa berat ini, sering disebut sebagai Luka Batin. Dalam beberapa literatur dikatakan bahwa Luka Batin (**LB**) adalah luka yang terjadi pada lapisan batin yang terdalam, akibat suatu tekanan yang terjadi secara luar biasa berat atau terjadi secara terus menerus. Batin yang terluka akan menimbulkan kesedihan yang mendalam, perasaan tidak menentu, kemarahan, emosi tidak terkendali, kejengkelan, hidup tidak terarah, bahkan sesekali timbul keinginan mengakhiri hidup yang terasa pahit. LB pada orang dewasa bisa saja terjadi karena masalah asmara, cinta tak terbalas, putus cinta, dikhianati pasangan, kegagalan, tekanan kehidupan, kehilangan pekerjaan, kematian pasangan hidup dsb. Masalah hukum juga bisa mengakibatkan LB yang luar biasa berat.

Pada remaja, dorongan kuat untuk memiliki dan dimiliki terhadap pasangan lawan jenis menyebabkan remaja putri terkadang rela melakukan apapun yang diinginkan oleh pacar, bahkan hubungan seksual sebelum

nikah. Putus cinta yang terjadi pada remaja putri yang sudah menjalin hubungan terlalu dalam seperti itu akan menimbulkan LB yang parah. Keluarga akan terimbas dengan penderitaan akibat LB remaja. LB juga bisa terjadi pada anak-anak, dan hal ini justru sering luput dari perhatian orang tua. Sulit konsentrasi, pembangkang, hiperaktif, sulit komunikasi kemungkinan adalah gejala awal dari adanya LB pada anak.

Demikian pula di dalam organisasi. Sering ada kelompok yang ingin berkuasa dan berusaha menyingkirkan orang lain. Cara mengelola tim dan cara berkomunikasi pemimpinnya yang buruk, yang membuat perpecahan dan menghancurkan kerjasama antar anggota kelompok. Keinginan individu untuk tampil atau ingin diperhatikan secara berlebihan tapi tidak kesampaian (*over reaction*). Pengajuan proposalnya ditolak, melakukan kesalahan manajemen, iri hati melihat rekannya lebih sukses, dsb. Akhirnya bereaksi negatif dengan membuat gosip, membicarakan secara terbuka hingga provokasi atas kekurangan orang lain dengan maksud balas dendam atau agar orang lain menjadi susah. Susah melihat orang lain senang dan senang melihat orang lain susah. Bahkan ketika maksud dan tujuan pribadinya tadi tidak tercapai, mereka mengundurkan diri dari organisasi dengan menyebar gosip. Semua itu bisa mengakibatkan LB anggota organisasi lainnya.

Bagaimana terjadinya Luka Batin

Dalam beberapa tulisan dijelaskan bahwa Batin disebut juga sebagai Pikiran (*Mind*). Yang berisikan Pikiran itu sendiri, Perasaan, dan Emosi. Batin terdiri atas dua bagian yaitu yang disebut Batin Sadar (**BS**) dan Batin Bawah Sadar (**BBS**).

BS berperan dalam proses, seperti belajar sesuatu yang baru, berpikir analitik, bertindak sesuai alasan, berpikir

logis, dan intelektual. BS mempunyai keterbatasan dalam menyimpan memori jangka pendek, maka segala hal yang tidak berdasarkan logika dan intelektual akan ditolak oleh BS.

Lapisan BBS berperan penting pada proses kehidupan fisik manusia yaitu proses kerja organ tubuh dan syaraf otonom, bersifat kreatif, imajinatif, intuitif, tidak logis, bertindak berdasarkan sensor syaraf / reflek. BBS berisikan memori jangka panjang termasuk memori masa lalu.



Jika diandaikan sebagai sistem kerja komputer, BBS adalah hard disk yang berisikan semua memori data base untuk pengoperasian komputer secara keseluruhan. BS adalah Operating System atau OS nya, yaitu software yang melakukan proses kerja dengan menyimpan dan mengambil data dari hard disk. Kapasitas proses data BS sangat terbatas, berbeda dengan kapasitas proses data dan penyimpanan dari BBS yang tidak terbatas.

LB dapat disamakan dengan adanya "bad sector" pada hard disk karena serangan virus. Akibat adanya virus pada komputer akan menyebabkan komputer tidak bisa berjalan dengan semestinya bahkan bisa rusak. Hal yang sama juga terjadi pada batin manusia. Karena adanya suatu kejadian buruk yang menimpa seseorang bisa mengakibatkan luka / trauma pada BBS. Yang menjadi masalah adalah apabila kejadian trauma yang sudah terpendam rapat pada BBS se-

cara tidak sengaja terpicu muncul kembali, dan akan di respon oleh BS sehingga timbul berbagai penyakit akibat trauma masa lalu. Trauma yang muncul kembali ini bisa berupa penyakit mental seperti perasan marah tanpa sebab, Depresi, Trauma, Phobia, Psikosomatis, dsb. Bahkan muncul dalam bentuk lain sebagai penyakit fisik seperti Hipertensi, Kanker, Maag, Alergi, Insomnia, Obesitas, dsb.

Penyembuhan Luka Batin

Banyak wahana penyembuhan LB yang dilakukan oleh para konselor ataupun yang sering diselenggarakan oleh banyak gereja Katolik bersama para ahlinya. Namun proses penyembuhan LB dapat juga dilakukan sendiri, dengan berlatih secara berulang-ulang, melalui proses berikut:

1. Menemukan kesadaran diri (Self Awareness)

Menemukan kesadaran diri adalah proses menemukan kembali kesadaran akan siapakah diri kita sesungguhnya, apa kekuatan / kelemahan kita, cara berpikir, nilai-nilai, motivasi kita. Kesadaran diri memungkinkan kita untuk memahami orang lain, bagaimana mereka menilai kita, menanggapi kita. Kesadaran bahwa masa lalu tidak bisa diputar kembali. Masa lalu tidak bisa mengembalikan sesuatu yang sudah berlalu. Mengingat-ingat masa lalu menjadi tidak relevan, ketika hal itu dilakukan untuk tujuan mengasihani

diri, meratapi nasib, menimbulkan kemarahan atau untuk membalas dendam, membenci diri, dsb. Kita merasa menjadi korban dan orang lain adalah penjahat. Kita merasa menjadi tidak berdaya karena perlakuan orang lain, merasa diri kalah dan orang lain menang.

Berlatih untuk menjadi sadar diri tidaklah mudah. Kita dituntut untuk mempunyai sifat ikhlas, sifat berkelimpahan, yaitu percaya bahwa Tuhan akan mengganti apapun yang hilang dari diri kita; tidak perlu khawatir. Only by faith, hanya oleh iman, percaya bahwa akhirnya tidak ada suatu apapun yang hilang dari kita karena Tuhan akan menggantinya. Tentu saja diganti dengan apa, kapan, bagaimana dan melalui siapa; Tuhan yang mengatur. Semua akan indah pada waktunya.

Maka, memaafkan adalah kunci penyembuhan LB. Memaafkan secara ikhlas dan tulus atas apapun yang terjadi dimasa lalu dan yang terpenting adalah memaafkan diri sendiri. Memaafkan tidak mengurangi satupun dari milik kita. Kehidupan bukanlah pelajaran disekolah yang bisa diulangi kalau tidak lulus ujian. Kehidupan adalah pelajaran jiwa yang bersifat sekali jalan, tidak ada nilai kelulusan, yang ada adalah bertambahnya kebijaksanaan seorang manusia.

2. Menggunakan imajinasi kreatif (Creative Imagination)

"Tidak seorangpun yang dapat menyakiti saya, tanpa seijin saya" - Mahatma Gandhi. Kalimat tersebut tentunya tidak mudah untuk diterima terutama bagi mereka yang sedang atau pernah mengalami luka batin

Being self-aware is not about identifying all of your faults but about understanding your motivators, your impact, what you do well and where you struggle.

- www.thefemaleleader.biz

yang dalam. Secara logika bagaimana mungkin kita yang mengizinkan diri kita untuk disakiti? Namun harus diakui bahwa kita yang sebenarnya “memberi ijin” diri kita untuk disakiti. Buktinya orang lain yang kita kira menyakiti diri kita, dalam banyak kasus tidak merasa atau paling tidak, mereka tidak bermaksud untuk menyakiti, namun kita (terlanjur) merasa disakiti. Artinya, subyeknya adalah diri kita. Dengan semangat yang sama, setelah kita dapat menguasai diri dalam berlatih untuk sadar diri, mengapa tidak kita arahkan mau kemana diri kita akan dibawa? Apa Misi kita selanjutnya? Kearah mana peziarahan kita setelah ini? Inilah bentuk tanggungjawab kita sebagai orang dewasa yang mandiri. Mengambil inisiatif untuk menentukan nasib kita berikutnya. Namun inisiatif yang dilakukan bisa saja menuju kepada hal yang positif maupun negatif. Untuk menghindari tujuan yang negatif, maka dengarkan suara hati yang berasal dari hati nurani.

THE TRUE SIGN OF INTELLIGENCE IS NOT KNOWLEDGE BUT IMAGINATION.

Bagi remaja dan anak-anak, mereka membutuhkan dukungan orang tua; setidaknya orang yang lebih dewasa dan juga lingkungan yang baik, guna menuntun dan mendampingi mereka menuju cita-cita yang lebih baik & benar. Pendamping maupun lingkungan dapat memberikan contoh bagaimana berperilaku yang baik dan benar. Hal itu akan sangat membantu remaja dan anak-anak itu untuk bisa memahami lebih cepat dan jelas

kearah mana mereka akan berjalan.

3. Mengikuti suara hati nurani (Conscience)



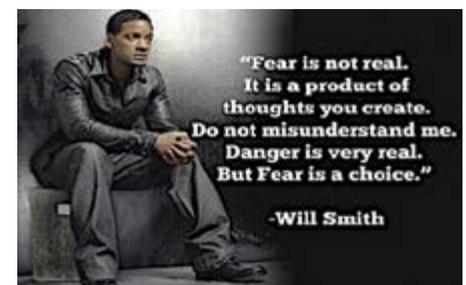
Kemampuan memilih tanggapan (response ability = responsibility) atas rangsangan yang datang dari luar pada setiap orang berbeda-beda. Maka pilihan tanggapan yang paling tepat adalah dengan mendengarkan suara hati dari hati nurani yang tak pernah bohong.

Dengan selalu berdialog dengan batin kita, misalnya, dengan cara kontemplasi ataupun meditasi, maka suara hati nurani akan lebih jelas menuntun langkah kita menuju kearah yang lebih obyektif, yang Prinsip, yang tidak menentang Hukum Alam (Natural Law). Hati nurani ibarat sebuah kompas yang bisa memberikan arah yang benar dan akurat bagi manusia. Demikian kuat pengaruhnya sehingga hati nurani dapat mengubah sudut pandang, persepsi, dan paradigma seseorang. Orang yang bertindak bertentangan dengan hati nurani, hidupnya akan penuh dengan kekhawatiran dan tekanan perasaannya.

4. Memilih berdasarkan kehendak bebas (Independent will)

“Pain is inevitable, but suffering is optional.” (Mengalami rasa sakit itu lumrah, tidak dapat dielakkan, tapi menjadi menderita itu adalah soal pilihan).

Walaupun masih banyak perdebatan mengenai kehendak bebas, tapi secara sederhana kehendak bebas dapat diartikan sebagai keinginan melakukan sesuatu secara sukarela tanpa paksaan dari luar dirinya. Selalu akan ada pilihan alternatif seperti mana yang baik dan buruk, salah dan benar, rugi atau untung, dst. Jika alternatif pilihan itu dikaitkan dengan hati nurani, maka akan lebih jelas maksudnya. Seperti ungkapan diatas bahwa kita masih tetap mempunyai peluang untuk memilih; menentukan pilihan tanpa harus dipaksa atau terpaksa dan berdasarkan hati nurani.



Keempat langkah latihan diatas tentunya tidak menjamin kita akan lulus dan terbebas dari segala kesulitan. Latihan itu sendiri sudah cukup sulit. Tanpa disertai motivasi dan doa, barangkali akan pupus ditengah jalan. Jangan menyerah, latihan ini ibarat seorang pendaki gunung, akan sangat berat saat berada ditengah perjalanan karena gravitasi. Keinginan kembali mengingat masa lalu yang pahit adalah gravitasi latihan ini. Namun saat mencapai puncak gunung yang didaki maka akan terlihat pemandangan yang sungguh indah, menakjubkan; tidak terbayangkan sebelumnya. Demikian janji dari latihan ini, keberhasilan keluar dari belitan masalah LB dan memberikan kebebasan yang sesungguhnya dari seorang manusia. Sebuah kekuatan untuk Memilih, Menanggapi dan Melakukan perubahan.

■ **CHR**, disadur dari berbagai sumber

Eco Altar Decoration

WORKSHOP



Maka dari itu, tanggal 14 Mei 2015 lalu, seksi Lingkungan Hidup dari Paroki Santo Yohanes Bosco didukung oleh Paroki Santo Bonaventura dan mengadakan acara Eco Altar Decoration di Sekolah Santa Maria untuk seksi Lingkungan Hidup di KAJ agar dapat mempelajari bagaimana cara membuat altar yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pada dasarnya, ada tiga aspek yang harus diperhatikan ketika membuat Eco Altar Decoration. Yang pertama bahan dari daur ulang sudah diubah bentuk ataupun warnanya sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu pandangan umat ketika beribadah. Adapun yang selanjutnya bahan daur ulang tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Aspek terakhir adalah adanya keterangan atau penjelasan kepada umat bagaimana proses pembuatan dan tujuannya.

Tanaman menjadi salah satu elemen yang ikut andil dalam dekorasi gereja, terutama dalam perayaan ekaristi. Dapat kita lihat indahnya dekorasi bunga yang mewarnai altar gereja setiap minggunya. Sebagian besar bahan yang digunakan dalam dekorasi tersebut adalah bunga potong dari berbagai macam varian. Umurnya pun kurang lebih hanya 3 hari, paling lama satu minggu. Setelah selesai, bunga potong pun menjadi sampah yang merupakan salah satu permasalahan besar di Jakarta. Jika ditelaah lebih dalam, dekorasi menggunakan bunga potong secara terus menerus menjadikan dekorasi tidak ramah lingkungan dan terjadi pengeluaran secara terus menerus dalam jumlah yang besar.



Bentuk dekorasi pun dapat bermacam-macam sesuai kreativitas setiap paroki. Pada workshop kali ini diperlihatkan tiga bentuk dekorasi altar, yakni dengan basis boks kayu, basis kerangka kayu serta sarang burung, dan basis pagar. Tanaman disusun sedemikian rupa ke dalam basis-basis yang ada, sehingga tanaman tidak harus dilepas dari pot yang ada. Setelah dekorasi tidak diperlukan lagi, tanaman dapat dikeluarkan ke halaman-halaman gereja untuk mendapatkan sinar matahari dan siraman air yang cukup. Harus diingat bahwa setiap tanaman mempunyai karakter dan cara perawatan yang berbeda-beda.

Membuat dekorasi altar yang ramah lingkungan tidaklah sulit, namun dibutuhkan usaha yang konsisten untuk menerapkannya. Marilah menjaga dan jadikan bumi pertiwi lebih baik dengan tindakan-tindakan sederhana.



KELOMPOK LEKTOR PAROKI

Antara Teknik Dan Seni Pembacaan Kitab Suci

Kata LEKTOR (lector) berasal dari kata Latin LECTITO artinya membacakan, umumnya biasa diartikan dengan pembaca atau yang membacakan. Lektor dalam pengertian khusus, sesuai dengan tradisi Gereja Katolik, adalah seseorang yang mendapatkan kewenangan dari Uskup untuk membacakan Sabda Tuhan (menerima semacam SK dari Uskup). Lektor dalam pengertian umum ialah mereka yang biasa bertugas membacakan bacaan Kitab yang tidak memiliki SK dari Uskup. Tapi bagaimanapun juga kita tetap menggunakan istilah Lektor yang berfungsi bukan hanya sekedar “petugas baca” melainkan sebagai Penyampai Sabda Allah.

Menjadi Lektor tidaklah sulit. Namun, kata “tidak sulit” disini tidak dapat diartikan “mudah”, dalam pengertian bisa dilakukan seenaknya tanpa niat yang kuat. Sesungguhnya tugas Lektor itu gagal kalau ia hanya membacakan Sabda. Sebab kalau hanya membacakan Sabda, tugas itu tidak perlu dilakukan Lektor, cukup oleh sembarang orang, asalkan orang itu dapat membaca.

Lektor merupakan utusan Allah untuk menyampaikan Sabda Allah. Memang, Lektor menjadi ‘alat’ Allah, namun bukan sekedar alat yang mati. Maka, jika Lektor dalam tugasnya hanya bertindak sebagai ‘pembaca’ Sabda, ia adalah alat yang mati. Lektor bukan ‘petugas membaca’ melainkan Penyampai Sabda Allah. Lektor harus benar-benar memahami teknik membaca yang baik agar umat tertarik untuk mendengarkan sehingga mereka

mengerti, memahami dan meresapkannya kedalam hati dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Minggu, 7 Juni 2015, Pastor Boedi SDB selaku Pastor Kepala Paroki melantik 120 anggota Kelompok Lektor Paroki St. Yohanes Bosco dihadapan umat pada Misa Kudus pukul 18.00. Lektor yang dilantik ini berasal dari Wilayah dan Lingkungan Paroki kita. Pelantikan Lektor menjadi tanda dimulainya jadwal baru untuk Lektor, sekaligus Komentator, hasil penyusunan pengurus kelompok Lektor untuk jadwal Misa Harian dan Mingguan. Dengan jadwal baru ini, maka tanggung jawab dan pelayanan Lektor (dan juga Komentator) menyatu bersama-sama ke Paroki, tidak lagi berdiri sendiri-sendiri menurut Wilayah atau Lingkungan.

Sebelum ini, sepanjang 12 tahun usia Paroki kita, wewenang penunjukan Lektor dan juga Komentator memang diberikan kepada Koordinator Wilayah, Ketua Lingkungan, Ketua Kategorial dan Seksi Liturgi Wilayah / Lingkungan / Kategorial secara sukarela sehingga hasilnya tidak maksimal karena umat yang ditunjuk untuk bertugas sebagai Lektor tidak memiliki bekal latihan yang memadai. Penunjukan spontan itu sempat menjadi dinamika tersendiri bagi pengurus teritorial / kategorial. Hal ini dikarenakan kelompok Lektor yang mandiri sebagai program kerja Seksi Liturgi Paroki belum terwujud. Lama kelamaan Seksi Liturgi, khususnya Sub Seksi Lektor, tidak maksimal dalam memantau Lektor, terutama lektor pemula yang akan bertugas. Pengurus teritorial / kategorial juga kurang bersemangat dalam mendampingi dan mendorong Lektor yang dipilih untuk berlatih di gereja sehingga hanya sedikit petugas Lektor yang datang ke Gereja untuk berlatih walaupun jadwal latihan telah disusun.



Namun, pengurus kelompok Lektor Paroki telah terbentuk untuk mendukung kegiatan Lektor. Berikut adalah Pengurus Kelompok Lektor Paroki periode 2015 – 2017:



PASTOR MODERATOR :

RP Boedirahardjo Soerjonoto, SBB

PENDAMPING LITURGI LEKTOR :

Niar Lie

KETUA :

Maria Magdalena Yenni

WAKIL KETUA :

Adriana Anastasia Anna

SEKRETARIS :

Monica Jannie Andayani

BENDAHARA :

Anastasia Yosephine Nancy

HUMAS :

Sandra Batavia Diana

Catherine Scolastica Kartini

Lili Kusuma Hawanto

SUPERVISI PELATIHAN LEKTOR :

Lie Ping

Lucia Betty

PENGAWAS LATIHAN / TUGAS LEKTOR :

Monica Jannie Andayani (Koordinator)

Anastasia Yosephine Nancy (Wakil Koordinator)

Anna

Catherine Scolastica Kartini

Lili

Sandra

Renny Meirenschia

Stefani Suwarsih

Yella Tamara

Maria Magdalena Yenni

mengasah keterampilannya dalam menyampaikan Sabda Allah.

Organisasi Lektor adalah organisasi pelatihan yang mempunyai peraturan bagi anggotanya. Jadi, kegiatan utama kelompok Lektor adalah berlatih agar bisa menyampaikan Sabda Allah secara berkualitas. Meskipun demikian, perlu diketahui bahwa Profesi seorang Lektor sama sekali tidak berorientasi kepada keuntungan material. Sebaliknya, Lektor merupakan pelayanan yang harus diniati dan dihayati serta dibuktikan dengan semangat pengorbanan untuk mengabdikan secara tulus.

Sejak terbentuknya Kelompok Lektor Paroki, anggota Lektor diberikan pembinaan secara berkala agar dalam melaksanakan tugas Liturgi Sabda, para Lektor mempunyai standar yang sama dalam teknik penyampaian Sabda Allah. Untuk melengkapi tata gerak yang rapih, Lektor dan Pemazmur wanita yang memiliki rambut panjang diwajibkan untuk dikuncir ketika bertugas dan dianjurkan tidak merias diri secara berlebihan, karena tindakan ini sebagai sikap menjunjung spritualitas Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi. Dengan adanya tugas rutin pelatihan, Lektor yang tidak mengikuti latihan hari Jum'at tidak diperbolehkan untuk bertugas. "Lektor comotan", yakni petugas Lektor yang dicomot dari luar secara mendadak dan diberi tugas untuk mengisi kekosongan tanpa latihan, juga dilarang untuk bertugas. Sebab idealnya, tugas Lektor hanya dilaksanakan oleh anggota Lektor yang telah dilantik dan yang terdaftar serta terjadwal.

(Lie Ping/Med)



Kemahiran dalam bidang teater, public speaking dan segala bentuk transformasi suara/bicara, merupakan nilai tambah yang sangat penting dan unggul bagi seorang Lektor. Lektor yang memiliki nilai tambah ini umumnya memiliki ekspresi mimik yang meyakinkan serta bobot vokal, intonasi, nada dan tempo yang baik. Oleh karena itu, seorang Lektor dianjurkan untuk memperdalam dan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam bidang public speaking atau bermain teater untuk



Semangat Don Bosco dalam mendorong anak-anaknya supaya mencintai Allah dilakukan dengan suatu mimpi aneh yang diperolehnya 3 malam berturut-turut.

Saya berada di lapangan terbuka, dia bercerita kepada mereka ditemani Pater Cafasso, Silvio Pellico, seorang penyair, dan Pangeran Cays, penderma kita yang besar itu. Pada malam pertama kami mendiskusikan agama dan malam kedua soal-soal hati nurani yang mengganggu kaum muda.

Oleh karena dua malam berturut-turut saya mendapatkan mimpi itu, maka saya memutuskan jika saya mendapatkannya lagi pada malam ketiga, saya akan menceritakannya kepada kamu. Dan untuk ketiga

kalinya saya mendapat mimpi yang sama bersama ketiga orang yang sama itu di tempat yang sama pula!

Kami memasuki sebuah ruangan yang besar dan di tengah-tengah ruangan itu terdapat sebuah meja. Ketiga orang itu duduk mengelilingi meja dan meminta saya supaya memanggil masuk satu demi satu anak-anak yang berdiri di luar. Tiap-tiap anak membawa sehelai kertas dengan daftar

Mimpi Tentang Makanan Yang Lezat

masalah-masalah yang harus diselesaikannya. Ketiga orang itu dengan teliti memeriksa surat-surat itu dan meloloskan kebanyakan anak yang cepat berlari keluar menuju lapangan bermain. Sayang sekali, ada sejumlah besar anak yang tidak lolos. Mereka tinggal di dalam ruangan, sedih dan lesu.

Ujian berakhir, dan kami keluar menonton anak-anak.

Mereka yang tidak lulus berkumpul dan berdiri terpisah di suatu sudut. Beberapa di antaranya menutup mata mereka, yang lain diselubungi kabut yang tipis, atau tersembunyi di dalam gumpalan awan tebal. Bahkan ada asap mengepul dari kepala beberapa anak. Saya menduga bahwa hati semua anak ini tidak berisi hal-hal dari Allah.

Di suatu sudut lain betapa ngerinya keadaan yang saya lihat! Ada sekelompok anak berbaring di lantai, bahkan mereka berwarna seperti mayat!

Banyak dari mereka itu menderita sakit di lidah, mata, dan telinga mereka, mulut mereka penuh dengan kotoran dan menimbulkan bau yang busuk. Sudut itu kelihatan seperti ruang penampungan orang mati di rumah sakit.

“Bagaimana sampai saya menemukan kamu dalam keadaan seperti ini?” Saya bertanya kepada mereka.

Mereka menundukkan kepala karena merasa malu. “Teman-teman yang jahat,” kata mereka.

Hati saya serasa disayat sembilu melihat keadaan yang demikian menyedihkan! “Apa yang dapat saya perbuat untuk mereka ini?” Saya bertanya kepada Pater Cafasso.

“Saya tidak bisa mengatakan apa obatnya.” Dia menjawab.

“Setidak-tidaknya berikanlah saya dorongan untuk anak-anak yang baik itu!” Saya memohon.

Sambil memberi isyarat kepada saya supaya mengikutinya, dia menunjukkan kepada saya sebuah ruangan lain yang bagus sekali penuh berisi karya-karya seni, perabot yang aneh, dan diterangi ribuan lampu. Di tengah ruangan terdapat sebuah meja yang penuh dengan makanan yang lezat.

Ketika saya mau mengundang semua anak saya supaya berbagi makanan yang lezat ini, Pater Cafasso menahan saya. “Panggil masuk hanya anak-anak yang surat-suratnya benar” dia berkata.

Saya melaksanakan nasihatnya dan ketika saya mulai membagikan makanan itu dia sekali lagi mencegah saya. “Minta maaf.” Katanya, “tetapi bahkan tidak semua mereka ini pantas. Akan saya tunjukkan siapa-siapa yang memang pantas.”

“Biarlah saya memberi sesuatu kepada setiap anak!” Saya memohon. “Pantas atau tidak, mereka semua ini anak-anak saya.”

“Hanya mereka yang mempunyai mulut yang bersih dapat menikmati makanan ini.”

Saya menyerah, lalu membagikan makanan itu kepada mereka yang ditunjukkannya. Ketika anak-anak saya memakan makanan tersebut, ada cahaya bersinar di dahi mereka dan mereka kelihatan begitu tampan sehingga nampak bukan lagi anak-anak saya. Sebaliknya, mereka yang ditolak berdiri dengan keadaan begitu sedih dan merasa terhina sehingga untuk kedua kalinya, saya memohon supaya diizinkan memberi sesuatu kepada mereka.

Dia menolak, “Kalau anda benar-benar ingin menolong mereka, buatlah mereka sehat terlebih dahulu.”

Saya memandang mereka dengan air mata berlinangan. Yang membuat saya merasa lebih sedih lagi ialah kenyataan yang sangat mengejutkan saya bahwa hati mereka habis dimakan ulat.

“Demi nama Allah, katakanlah kepada saya!” Saya mendesak. “Bagaimana saya bisa membuat mereka sehat kembali?”

“Anda mengetahui bagaimana tanpa saya mengatakan itu kepada Anda.” Hanya itu yang dikatakannya.

“Sekurang-kurangnya berikanlah saya sedikit nasihat bagi mereka untuk tahun mendatang.”

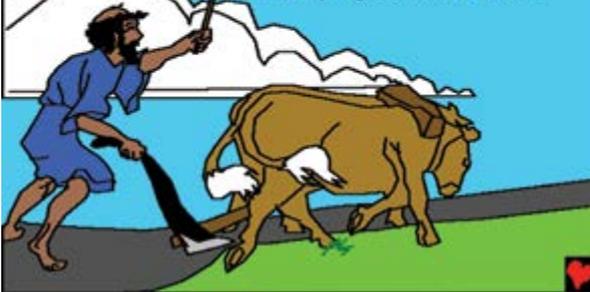
“Baiklah.” Dia berpaling kepada anak-anak dan memanggil mereka semua: “Perhatian! Perhatian! Perhatian!”

Pada saat itu juga, segenap mimpi itu melebur hilang dan saya terjaga.

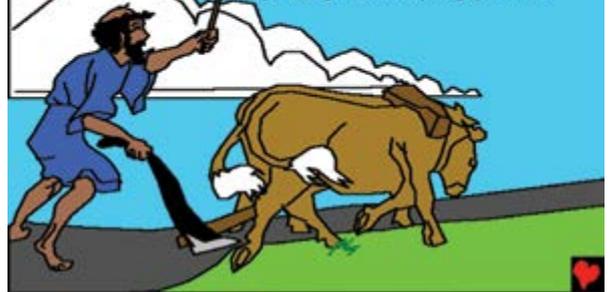
“Kalau ada sesuatu di dalam mimpi ini yang berlaku bagi kamu,” kata Don Bosco, “Hendaklah kamu memanfaatkannya dengan baik. Saya melihat kamu masing-masing waktu itu, sama jelasnya seperti saya melihat kamu sekarang, dan saya bisa mengatakan kepada kamu apa yang tidak beres dengan diri kamu. Saya tentu tidak mau mengatakan sesuatu di muka umum, tetapi secara pribadi saya akan memberitahukan kamu segala sesuatu yang menyangkut diri kamu masing-masing. Motto yang saya berikan kepadamu adalah ini: Sering dan tulus mengaku dosa; Sering dan penuh hormat menerima komuni.

Elisa, Manusia Mujizat

Di tempat itu tidak ada cukup lembu jantan untuk membajak. Diperlukan satu ekor lagi. Tetapi hal itu tidak menghentikan seorang petani muda yang bernama Elisha!



Dengan mudah dia memasang diri dengan lembu jantan, untuk mengisi tempat yang kosong. Dia pastilah seorang yang kuat, seorang pekerja keras yang pandai.



Saat Elisha sedang membajak, Nabi Tuhan Elia datang dan memanggil dia. Anak muda ini meninggalkan ladangnya untuk menjadi pelayan Tuhan. Suatu hari, Tuhan memanggil Elisa ke surga dalam angin puyuh. Sekarang Elisa menjadi nabi Tuhan untuk Israel.



Elisa sedih karena Elia meninggal, dia berdoa kepada Tuhan untuk memberikan kepadanya kuasa seperti yang dimiliki Elia.



Elisa mengambil jubah Elia dan memukulkannya ke air yang mengalir seperti yang dilakukan Elia. Air sungai terbelah! Sekarang Elisa tahu bahwa Tuhan beserta

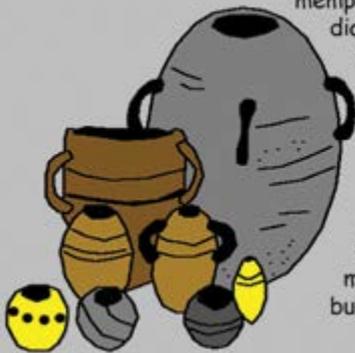


dengan dia.

Pada saat Elisa pergi ke satu kota bernama Betel, beberapa anak mengejek dia, berseru, "Naiklah botak, naiklah botak!" mereka tidak peduli bahwa Elisa adalah pelayan Tuhan. Sesuatu yang mengejutkan terjadi pada mereka. Dua beruang betina keluar dari hutan dan mencabik-cabik empatpuluh dua anak.



Suatu hari Elisa bertemu seorang janda yang mempunyai hutang dan dia tidak bisa membayar hutangnya itu. Supaya uangnya kembali, penagih hutang datang untuk mengambil kedua anak janda itu dan menjadikan mereka sebagai budak.



"Pergilah mintalah bejana-bejana dari luar daripada segala tetanggamu . . . bejana-bejana kosong." Elisa berkata. Tuhan melakukan sesuatu yang luar biasa untuk wanita ini.



Janda itu hanya mempunyai sebuah buli-buli kecil berisi minyak di rumahnya. Tetapi dari buli-buli kecil itu dia bisa menuangkan minyak yang cukup untuk mengisi semua bejana itu! Jika mereka mempunyai bak mandi pada saat itu, bisakah kamu menduga apakah Tuhan akan mengisi bak mandi itu juga? Janda itu menjual minyaknya dan menyelamatkan anak-anaknya.



Wanita yang lain dan suaminya membuat sebuah kamar khusus di rumah mereka sehingga Elisa bisa tinggal di sana saat ia datang. Di dalam kamar itu mereka meletakkan sebuah tempat tidur, sebuah meja, sebuah kursi, dan sebuah kandil. Kamar itu selalu tersedia untuk Elisa.



Elisa ingin tahu bagaimana dia bisa membalas kebaikan pasangan itu. Saat dia menyadari bahwa mereka tidak punya anak, dia mengatakan suatu hal yang sukar untuk dipercayai oleh wanita itu. "Pada waktu seperti ini juga, tahun depan, engkau ini akan menggendong seorang anak laki-laki." Terjadilah, setahun kemudian, bayi itu lahir.



Beberapa tahun kemudian setelah anak itu besar, ia berada di ladang bersama ayahnya. "Aduh kepalaku, kepalaku," anak itu menjerit. Saat dia membawa anak laki-laki itu kepada ibunya, dia duduk dipangkuan ibunya sampai tengah hari, lalu dia mati. Ibunya membaringkan dia di tempat tidur di kamar Elisa. Kamu pikir siapa yang bisa menolong wanita ini?



Apakah kamu akan mengatakan Elisa? Benar sekali! Dia memelanai seekor keledai dan pergi dengan kecepatan penuh untuk menemui dia. Elisa datang ke rumah wanita itu, naik ke atas sendirian dan berdoa kepada Tuhan. Tuhan menghidupkan anak itu kembali. Elisa memanggil wanita itu dan berkata, "Angkatlah anakmu ini!"



Betapa bahagianya wanita itu!



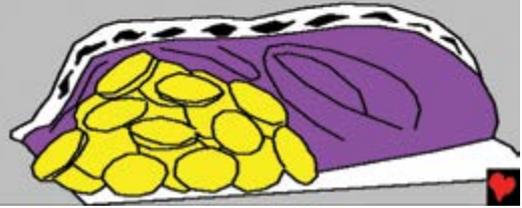
Di dekat tanah Syria tinggalah seorang komandan pasukan yang bernama Naaman. Dia seorang yang sangat berani dan kuat, tetapi dia menderita satu penyakit yang mengerikan namanya kusta.



Isteri Naaman mempunyai pelayan seorang gadis kecil yang dibawa sebagai tawanan dari Israel. Gadis kecil itu berkata, "Sekiranya tuanku menghadap nabi yang di Samaria itu, maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia dari penyakitnya."



Naaman menyiapkan satu waktu untuk menemui nabi itu. Dia membawa perak, emas, dan pakaian-pakaian yang indah untuk persembahan.



Pelayan Elisa keluar dan berkata, "Pergilah mandi tujuh kali dalam sungai Yordan maka tubuhmu akan pulih kembali, maka engkau akan menjadi tahir." Naaman menjadi gusar.



Tidakkah ia bisa mandi di sungai yang bersih, dan segar di negerinya sendiri, Siria? Dengan marah, dia berpaling dan pergi dengan panas hati.



Untung bagi Naaman pelayannya berkata kepadanya untuk menaati perintah Elisa. Jadi Naaman turun ke sungai dan membenamkan dirinya tujuh kali ke sungai Yordan. Dan kusta Naaman disembuhkan! Kemudian Naman memuji Tuhan yang benar, Tuhannya Elisa, Tuhan yang menyembuhkan dia dari sakit kusta.



Tuhan memakai hambanya, Elisa meskipun sesudah dia mati. Suatu hari, seorang laki-laki yang dikuburkan di gua dimana Elisa dikuburkan di tempat itu bertahun-tahun yang lalu. Saat tubuh orang mati ini menyentuh tulang Elisa, orang itu bangun dan berdiri pada kakinya. Sungguh, Tuhan menunjukkan kuasanya yang besar kepada hambanya yang beriman, Elisa.

Elisa, Manusia Mujizat

satu cerita dari Firman Tuhan, Alkitab,

terdapat dalam

2 Raja-raja 2-13

"Jika tersingkap, firman-firmanMu memberi pengertian." Mazmur 119:130

source: <http://bibleforchildren.org/>